

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang

**Wildan Fauzi Husna<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Magelang

**Marlina Kurnia<sup>2</sup>✉**

Universitas Muhammadiyah Magelang

**Dahli Suhaeli<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Magelang

E-mail: marlinakurnia@ummgl.ac.id

## Abstrak

Badan Pusat Statistik (BPS) mempublikasikan mengenai jumlah masyarakat Indonesia yang tidak bekerja menurut tingkat pendidikannya. Secara agregat, angka pengangguran terdidik mengalami penurunan. Tetapi, jika dilihat secara parsial, angka pengangguran terdidik lulusan diploma dan sarjana mengalami kenaikan. Padahal pihak universitas sudah memberikan bekal pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa setelah lulus mampu menciptakan sumber pendapatan secara mandiri, sehingga jumlah masyarakat yang tidak bekerja menurun. Tujuan penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh lingkungan keluarga, kepribadian, lingkungan kampus, serta pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 100 responden. Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dengan pertolongan program SPSS 26.0. Penelitian menunjukkan adanya hasil bahwa kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha secara positif, lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha secara positif, lingkungan kampus mempengaruhi minat berwirausaha secara positif, serta pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Implikasi dari penelitian ini adalah baik pihak universitas maupun pemerintah untuk selalu memberikan rangkaian event untuk memberi ruang mahasiswa mencurahkan kemampuan berwirausahanya.

**Kata kunci:** Kepribadian; Lingkungan Keluarga; Lingkungan Kampus; Pendidikan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha

## Abstract

*Badan Pusat Statistik (BPS) released the number of educated unemployment. In aggregate, the educated unemployment rate has decreased. However, if viewed partially, the number of educated unemployment for diploma and undergraduate graduates has increased. Even though the university has provided entrepreneurship education so that after graduation students can open jobs independently, so that the unemployment rate decreases. This study aims to examine the effect of personality, family environment, campus environment, and entrepreneurship education on interest in entrepreneurship. The sampling method used purposive sampling with a total sample of 100 respondents. The analytical tool used is multiple linear regression with the help of SPSS version 26.0 program. The results of the study indicate that personality has a positive effect on interest in entrepreneurship, family environment has a positive effect on interest in entrepreneurship, campus environment has a positive effect on interest in entrepreneurship, and entrepreneurship education has a positive effect on interest in entrepreneurship. The implication of this research is that both the university and the government always provide a series of events to give students space to devote their entrepreneurial skills.*

**Keywords:** *Personality; Family environment; Campus environment; Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Intention*

## PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mempublikasikan mengenai jumlah masyarakat Indonesia yang tidak bekerja menurut tingkat pendidikannya per Februari 2019. Data menunjukkan adanya penurunan angka masyarakat yang tidak bekerja menjadi 5,01% atau dapat dikatakan 50.000 penduduk sudah mendapat pekerjaan dalam kurun waktu satu tahun. Walaupun secara agregat jumlah masyarakat yang tidak bekerja turun menjadi 5.01%, namun berdasarkan jenjang studinya, Angkatan D3 atau diploma serta S1 atau sarjana semakin meningkat angka penganggurannya. Per Februari 2017 sampai Februari 2019, pengangguran terdidik diploma naik 8,5%, sedangkan pengangguran terdidik sarjana naik sebesar 25%. Dilansir dari laman katadata.co.id yang bersumber pada BPS dan Bisnis Indonesia, penyebab lulusan sarjana tidak bekerja adalah: (1) keahlian yang dimiliki lulusan tersebut kurang relevan dengan lowongan pekerjaan yang ada, (2) keinginan terhadap upah yang didapatkan terlalu tinggi serta tingginya status masyarakat yang lebih tinggi, (3) adanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang (Pusparisa, 2019).

Dalam upaya mengatasi pengangguran terdidik lulusan sarjana yang meningkat, sebenarnya sebagian besar universitas di Indonesia sudah membekali keterampilan berwirausaha dengan adanya mata kuliah Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha, mandiri, menghasilkan karya, serta meningkatkan pendapatan per kapita (Asmani, 2011). Berdasarkan pemaparan mata kuliah kewirausahaan bertujuan agar sarjana tersebut dapat berpikir kreatif dan meningkatkan minat berwirausaha sehingga menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan artikel yang penulis temukan yang ditulis oleh (Margunani, 2018) menghasilkan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif signifikan. Lain halnya dengan artikel yang ditulis (Agusmiyati & Wahyudin, 2019) menghasilkan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara negative, dengan ini memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan masih menjadi kebingungan dalam membantu pengambilan keputusan untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Minat mengandung beberapa komponen yang menggabungkan kognisi, konasi, serta emosi. Elemen kognisi meyoratkan pengetahuan mendahului munculnya minat serta pengetahuan bersumber dari informasi mengenai perihal yang diminati. lebih lanjut, minat belum muncul ketika lahir, tetapi didapat sepanjang hidup, minat dengan perihal tertentu adalah hasil pembelajaran dan menunjang pembelajaran yang akan datang (Syaifudin, 2017). Dari pernyataan yang ada, maka kesimpulan dari pernyataan diatas, minat berwirausaha merupakan ketertarikan individu terhadap aktivitas berwirausaha serta kemauan untuk mendalami secara rinci terhadap kemampuan serta peluang yang sudah dimiliki.

Banyak faktor yang memengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan sosial baik itu masyarakat maupun kampus yang melihat seorang karyawan dengan pendapatan tetap lebih dikatakan sukses daripada seorang wirausaha dengan penghasilan tidak pasti. Berdasarkan artikel yang penulis temukan yang ditulis (Permatasari et al., 2019) menghasilkan lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Lain halnya artikel yang (Wati et al., 2019) menghasilkan lingkungan kampus tidak memengaruhi minat berwirausaha. Sehingga masih diperlukan pengujian ulang terkait pengaruh lingkungan kampus terhadap minat berwirausaha.

Selain itu, lingkungan keluarga juga memengaruhi minat berwirausaha. Ketika orang tua seorang mahasiswa bekerja menjadi karyawan, mahasiswa tersebut memiliki pandangan yang sama dengan kedua orang tuanya, yaitu memprioritaskan karyawan sebagai pilihan pekerjaan. Begitu juga sebaliknya, ketika orang tua mereka adalah wirausaha, mereka akan memprioritaskan wirausaha sebagai pilihan pekerjaan. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak ingin bekerja seperti orang tuanya. Beberapa contoh mahasiswa yang timbul minat berwirausahanya karena lingkungan keluarga adalah Miftah, Mahasiswa

manajemen paralel 2017 yang sudah bekerja di salah satu koperasi di Magelang dan sudah berada diposisi Wakil Manajer. Tetapi keluarganya sebagian besar bekerja sebaga wirausaha baik itu dibidang furniture sampai dengan kuliner, sehingga Miftah bekerja di koperasi hanya untuk mencari modal untuk membuka usaha yang diinginkannya.

Berdasarkan artikel yang penulis temukan yang ditulis oleh (Sari, 2018) menghasilkan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Berbeda dengan artikel yang ditulis oleh (Wulandari & Winarso, 2019) menghasilkan lingkungan keluarga tidak memengaruhi minat berwirausaha. Dari perbedaan hasil tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti sumbangsih lingkungan keluarga terhadap peningkatan minat berwirausaha.

Faktor utama individu ingin mendapat pekerjaan yang berbeda dengan orang tuanya adalah kepribadian mahasiswa tersebut. Mereka menganggap pekerjaan orang tuanya memiliki kekurangan. Sebagai contoh, ketika orang tuanya mejadi pegawai, mahasiswa tersebut mengaggap bahwa pegawai itu terikat oleh waktu kerja, penghasilan tidak bisa meningkat signifikan, dan kehidupannya terkesan monoton. Berbeda dengan wirausaha yang jam kerja dapat mereka buat sendiri, ada waktu dimana seorang wirausaha mendapat penghasilan yang besar, dan kehidupannya penuh tantangan. Berdasarkan artikel yang penulis temukan yang ditulis oleh (Murniati & Sulisty, 2018) menghasilkan bahwa kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Berbeda dengan artikel yang ditulis oleh (Agusmiyati & Wahyudin, 2019) menghasilkan kepribadian berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha, menandakan bahwa pekribadian masih menjadi kebimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasakan gap penelitian di atas, maka penulis merasa perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha para mahasiswa dengan judul penelitan "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang".

## **METODE**

Mahasiswa Prodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Magelang digunakan sebagai populasi. Sampel diambil dalam menggunakan teknik purposive sampling. Adapun syarat yang dibutuhkan mencakup: (1) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Program Studi Manajemen angkatan tahun 2017 dan 2018 dan (2) sudah mendapat praktikum kewirausahaan dan mata kuliah kewirausahaan.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian. Rumus tersebut diterapkan dalam populasi yang jumlahnya sudah diketahui (Sugiyono, 2016). Untuk standar eror yang digunakan dalam penentuan sampel ini 10%. Ukuran populasi pada penelitian ini sebesar 769 mahasiswa, didapat ukuran sampel sebesar 100 responden.

Kuantitatif digunakan untuk pendekatan dalam penelitian ini. Ciri yang terdapat pada Penelitian kuantitatif adalah penelitian memakai data yang diangkakan atau data dalam bentuk angka. Data primer penelitian ini menggunakan kuisisioner berbentuk G-Form serta buku dan web resmi mengenai angka pengangguran terdidik di Indonesia dijadikan data sekunder pada penelitian ini.

Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Minat Berwirausaha**

Minat berwirausahaan merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis (Setyanti et al., 2018). Indikator minat berwirausaha meliputi:

- 1) Kesiapan untuk menjadi wirausaha
- 2) Tujuan profesi menjadi wirausaha
- 3) Melakukan apa saja untuk bisnis
- 4) Keseriusan untuk memulai bisnis

5) Tingkat niat untuk memulai bisnis

b. Kepribadian

Kepribadian adalah persepsi responden yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari responden tersebut terhadap lingkungannya (Aristuti & Widiyanto, 2019).

Indikator kepribadian meliputi:

- 1) Kemampuan mengukur kemampuan diri
- 2) Keberanian mewujudkan tujuan
- 3) Keberanian menghadapi resiko
- 4) Kemampuan menerima kritik dan saran
- 5) Kemampuan evaluasi diri

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pembentuk karakter responden dari kecil hingga dewasa, sehingga minat dan karakter responden dapat mengikuti jejak anggota keluarga yang lain (Setyanti et al., 2018). Indikator lingkungan keluarga meliputi:

- 1) Tingkat pengaruh keluarga sebagai pedoman
- 2) Kontribusi keluarga dalam pembelajaran kehidupan
- 3) Tingkat dukungan keluarga saat bisnis dimulai
- 4) Kemampuan keluarga dalam merespon kepribadian
- 5) Tingkat sosial ekonomi keluarga

d. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus adalah lingkungan tempat responden menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas bersama teman sebaya. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat menimbulkan cara berpikir atau sudut pandang yang baru (Hapsari, 2018). Indikator lingkungan kampus meliputi:

- 1) Tingkat relasi
- 2) Tingkat dukungan teman sebaya ketika membuka bisnis
- 3) Tingkat dukungan universitas untuk berbisnis
- 4) Tingkat universitas memberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan kewirausahaan
- 5) Tingkat pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan

e. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan adalah pemberian bekal secara teori maupun praktik, sehingga responden memiliki keterampilan yang harus dimiliki ketika terjun ke dunia usaha (Aristuti & Widiyanto, 2019). Indikator pendidikan kewirausahaan meliputi:

- 1) Tingkat inovasi kewirausahaan.
- 2) Jiwa kepemimpinan berwirausaha.
- 3) Tingkat pengetahuan yang didapat dalam kewirausahaan.
- 4) Tingkat kesadaran untuk memanfaatkan ilmu dan wawasan yang sudah didapat
- 5) Tingkat skills kewirausahaan yang sudah didapat.

Alat analisis Statistik deskriptif menyumbang pandangan maupun penjelasan data, oleh karena itu membuat informasi lebih rinci namun dapat dipahami dengan mudah. Statistik deskriptif bisa ditinjau dari nilai maksimal, minimal, mean, dan lain sebagainya. Uji Instrumen data yang digunakan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas memperlihatkan tingkat besaran alat pengukuran dapat menghitung apa yang akan teliti. Uji validitas bertujuan agar memperlihatkan nilai valid kuisisioner atau pernyataan yang dipakai. Sebuah kuisisioner wajib dapat menggambarkan objek yang seharusnya diukur, oleh karena itu data yang

didapat menjelaskan yang sebenarnya. Suatu kuisioner disebut valid mengacu pada output SPSS pada nilai correlations yang diselaraskan dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument tersebut dapat disebut valid. Sedangkan Uji reliabilitas memperlihatkan kemampuan variabel memberikan hasil pengukuran yang tetap (Purwanto, 2007:196). Reliabilitas dapat dilihat berdasar cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai  $\alpha > 0,60$  (Ghozali, 2012).

Analisis regresi linierr berganda dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran nilai variabel dependen yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \dots + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Berwirausaha Mahasiswa
- X1 = Kepribadian
- X2 = Lingkungan Keluarga
- X3 = Lingkungan Kampus
- X4 = Pendidikan Kewirausahaan
- a = Konstanta regresi
- b = Koefisien regresi
- e = Standar error

Guna menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian peneliti melakukan Uji F atau *Goodnes of Fit*. (Ghozali, 2018) memaparkan bahwa uji F guna membuat keputusan jika nilai  $\text{sig}_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, tetapi nilai  $\text{sig}_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak.

Ghozali (2018) menjelaskan koefisien determinasi  $R^2$  dasarnya mengji besaran kemampuan persamaan dalam menjelaskan variabel dependen. Syarat Uji  $R^2$  ialah apabila nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  dikatakan signifikan dan apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  dikatakan tidak signifikan.

(Ghozali, 2018) memaparkan, UjiT diperlukan guna mengukur besaran pengaruh variabel independen yang dipakai pada penelitian secara individu(parsial) dalam menjeaskan variabel dependen secara parsial. Acuan kesimpulan dalam UjiT berikut ini:

- a) apabila angka  $\text{sig} > 0,05$ , maka hipotesis di tolak. Berarti, variabel independen tidak meengaruhisecara signifikan variabel dependen.
- b) Apabila angka  $\text{sig} < 0,05$ , maka hipotesis di terima. Berarti, variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean
Minat Berwirausaha	100	2	5	4.456
Kepribadian	100	2	5	4.070
Lingkungan Keluarga	100	1	5	4.044
Lingkungan Kampus	100	2	5	3.968
Pendidikan Kewirausahaan	100	2	5	4.156

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai minimal sebesar 2 bahkan ada yang mencapai nilai minimal 1 dan jawaban maksimal di semua variabel berjumlah 5, sehingga data yang didapat sangat beragam. Nilai rata-rata data yang didapat mayoritas diangka 4, berarti sebagian besar responden menyetujui pernyataan pada kuisioner.

## Uji Kualitas Data

### a. Uji validitas

Berdasarkan uji analisis data menunjukkan bahwa pernyataan Y1.4 tidak valid, kemudian dilakukan transformasi data dengan Logaritma. Hasil nilai r Y1.4 setelah dilakukan transformasi sebesar 0.128, dimana nilai tersebut masih kurang dari 0.1966. sehingga item Y1.4 tidak digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 2.** Nilai Korelasi

Variabel	Item	Nilai Correlation	Keterangan
Minat Berwirausaha	Y1.1	0.249	Valid
	Y1.2	0.471	Valid
	Y1.3	0.527	Valid
	Y1.4	0.134	Tidak Valid
	Y1.5	0.524	Valid
Kepribadian	X1.1	0.531	Valid
	X1.2	0.399	Valid
	X1.3	0.218	Valid
	X1.4	0.366	Valid
	X1.5	0.257	Valid
Lingkungan Keluarga	X2.1	0.329	Valid
	X2.2	0.330	Valid
	X2.3	0.335	Valid
	X2.4	0.271	Valid
	X2.5	0.473	Valid
Lingkungan kampus	X3.1	0.352	Valid
	X3.2	0.335	Valid
	X3.3	0.300	Valid
	X3.4	0.390	Valid
	X3.5	0.430	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	X4.1	0.435	Valid
	X4.2	0.558	Valid
	X4.3	0.549	Valid
	X4.4	0.536	Valid
	X4.5	0.713	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

### b. Uji reliabilitas

**Tabel 3.** Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.616	24

Sumber : Data diolah 2021

Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0.616, di mana nilai di tabel  $>0.6$ , jadi instrument reliabel.

## Uji Hipotesis

**Tabel 4.** Nilai *Unstandardized B*

Variabel	Nilai Unstandardized B
Konstanta	1.613
Kepribadian (X1)	0.183
Lingkungan Keluarga (X2)	0.495
Lingkungan Kampus (X3)	0.242
Pendidikan Kewirausahaan (X4)	0.102

Sumber : Data diolah, 2021

$$Y = 1.613 + 0.183X_1 + 0.495X_2 + 0.242X_3 + 0.102X_4$$

Persamaan ini menggambarkan keterkaitan secara parsial variabel dependen dan independen, berdasar persamaan, bisa ditarik kesimpulan jika seluruh variabel X mempengaruhi Y secara positif, sehingga setiap variabel Y secara parsial mengalami peningkatan, jadi angka variabel X meningkat.

a. Uji F

**Tabel 5.** Hasil Uji *Goodness of Fit*

Keterangan	Nilai
Df	4
F	47.612
Signifikansi	0.000

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil Uji tabel5 bisa ditinjau nilai Fhitung 47.612 dan nilai Ftabel 2.47, sehingga Fhitung > Ftabel atau 47.612 > 2.47. serta nilai sig 0.00 < 0.05, Ha diterima Ho ditolak. Disimpulkan uji model patut diterapkan pada penelitian.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R Square	0.653

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil output, didapat besar koefisien determinasi terletak di Adjusted R Square 0.653. Dengan ini, diartikan kesanggupan variabel independen ketika memaprkan variabel dependen sebesar 65,3% dan 34,7% dipaparkan variabel diluar penelitian.

c. Uji T (Parsial)

**Tabel 7.** Hasil Nilai Uji T

Variabel	Nilai t tabel	Nilai t hitung	Keterangan
Kepribadian (X1)	1.985	2.01	Hipotesis Diterima
Lingkungan Keluarga(X2)	1.985	5.903	Hipotesis Diterima
Lingkungan Kampus (X3)	1.985	3.358	Hipotesis Diterima
Pendidikan Kewirausahaan (X4)	1.985	2.187	Hipotesis Diterima

Sumber: Data diolah, 2021

### **Pengaruh Kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa (H1)**

Variabel Kepribadian (X1) mengenai minat berwirausaha mahasiswa menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan. Hal ini nampak dari nilai sig variabel kepribadian (X1)  $0.047 < 0.05$ . Selain itu, nilai t tabel sebesar 1,985 yang mana thitung pada variabel Kepribadian (X1) sebesar 2.010, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan Kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha secara positif (parsial) diterima. Pengaruh Lingkungan

### **Keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (H2)**

Variabel selanjutnya mengenai Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut dapat ditinjau dari signifikansi variabel Lingkungan Keluarga (X2)  $0.00 < 0.05$ . Selain itu, hasil nilai t tabel adalah 1.985 yang mana thitung pada variabel Lingkungan Keluarga (X2) sebesar 5.903. maka  $H_0$  di tolak dan  $H_2$  di terima, sehingga hipotesis Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara parsial diterima.

### **Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap minat berwirausaha mahasiswa (H3)**

Variabel Lingkungan Kampus (X3) mengenai minat berwirausaha mahasiswa menunjukkan hasil pengaruh positif serta signifikan. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi variabel Lingkungan Kampus (X3)  $0.001 < 0.05$ . Selain itu, nilai t tabel pada penelitian ini adalah 1.985 yang mana thitung pada variabel Lingkungan Kampus (X3) sebesar 3.358. maka  $H_0$  di tolak dan  $H_3$  di terima, sehingga hipotesis berbunyi Lingkungan Kampus mempengaruhi minat berwirausaha secara positif (parsial) diterima.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (H4)**

Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X4) menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil tersebut dapat dijelaskan oleh nilai signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X4)  $0.031 < 0.05$ . Selain itu, nilai t tabel sebesar 1.985 yang mana thitung pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X4) sebesar 2.187. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, oleh karena itu, hipotesis yang mengarah terhadap Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara parsial diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan data, memperlihatkan bahwa kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha secara positif, ditinjau berdasar nilai t tabel dan thitung. Nilai t tabel sebesar 1,985 yang mana thitung pada variabel Kepribadian (X1) sebesar 2.010. Sehingga kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara positif atau  $H_1$  didukung. Dilihat dari hubungan Hipotesis 1, dapat disimpulkan bahwa komponen yang ada pada variabel kepribadian dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pengaruh positif menggambarkan bahwa semakin tinggi kepribadian seseorang dalam hal wirausaha, sehingga menjadi bertambah besar minat berwirausaha.

Peran kepribadian dalam pembentukan minat seseorang cukup besar, dimana kepribadian mencakup banyak aspek internal dalam diri seseorang, seperti pola pikir, karakter pribadi, tingkat emosi, dan lain sebagainya. Jika seseorang yang memiliki pola pikir menjadi wirausaha, maka seseorang tersebut akan memiliki pendirian bahwa dimasa depan akan menjadi seorang wirausaha, meskipun lingkungannya tidak mendukung.

Kepribadian wirausaha yang tinggi dalam penelitian ini berarti seseorang yang mengerti kelemahan dan kekuatan diri sendiri, memiliki tekad kerja dalam upaya mencapai tujuan, memiliki kemauan untuk menanggung resiko, mau menerima kritik dari orang lain, dan mampu mengembangkan dan mengevaluasi diri demi mencapai tujuan.

Minat berwirausaha ditandai dengan seseorang yang memiliki niat yang kuat untuk memulai suatu bisnis suatu hari nanti, tujuan profesi orang tersebut adalah menjadi seorang wirausaha, seseorang tersebut akan melakukan apa saja untuk memulai dan menjalankan usahanya, orang tersebut sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah bisnis, dan seseorang tersebut siap melakukan apa saja guna berhasil sebagai wirausahawan.

Penelitian ini sejalan dengan asumsi yang dikemukakan (Alma, 2016) yang menjelaskan semua mutu pemikiran yang diturunkan serta didapat dengan istimewa yang menghasilkan keunikan disebut kepribadian wirausaha. Alma memaparkan jika terdapat dua unsur yang sangat mendorong individu guna menekuni bidang wirausaha atau menjadi wirausahawan yang kompeten dalam dan luar diri (Alma, 2016).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dijalankan oleh Bida Sari & Maryati (2020) yang mengemukakan bahwa kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha secara positif signifikan. Selain itu, Laras Sati Wahyu Wulandari, Dkk (2019) penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Penelitian Fanny Fatma Wati, Dkk (2019) yang menghasilkan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dapat dilihat dari perbandingan antara  $t$  tabel dengan  $t$  hitung. Nilai  $t$  tabel pada penelitian ini adalah 1.985 yang mana  $t$  hitung pada variabel Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) sebesar 5.903. sehingga lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha atau  $H_2$  diterima. Dilihat dari hubungan Hipotesis 2, dapat disimpulkan bahwa komponen yang ada pada variabel lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pengaruh positif menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga terkait wirausaha, maka akan semakin besar minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan paling dekat yang dikenal individu dari lahir. Pertumbuhan individu dari bayi hingga dewasa tidak bisa lepas dari peran keluarga khususnya orang tua. Ada fase dimana individu menirukan cara bicara dan tingkah laku orang tuanya, fase memecahkan masalah yang dibantu orang tua, bahkan sampai terdapat fase dimana individu tersebut memiliki perbedaan pendapat terhadap orang tuanya. Fase-fase tersebut membuat pola pikir individu terbentuk, sehingga menimbulkan bakat atau minat yang menurut individu tersebut baik.

Lingkungan keluarga yang mendukung berwirausaha dalam penelitian ini berarti keluarga berfungsi sebagai modeling atau panutan dalam kehidupan, keluarga memberikan wawasan dalam kehidupan, keluarga akan mendukung jika memulai bisnis, sikap dan perlakuan orang tua berbeda-beda sesuai dengan kepribadian masing-masing anak, dan keluarga akan menyediakan sarana atau prasarana ketika seseorang tersebut memutuskan untuk berbisnis.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Ardiyani dan Kusuma (2016) yang menyatakan interaksi pada keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu, khususnya hubungan antara orangtua dengan anak. Salah satu pembentuk kewirausahaan seseorang adalah Pekerjaan orang tua. Alma (2016) menjelaskan ketika orang tua memberikan arahan, saran, dan masukan tentang kewirausahaan ditambah dengan menjelaskan ancaman serta peluang yang akan dihadapi ketika terjun ke dunia wirausaha maka minat berwirausaha individu anak akan semakin tinggi dan lebih menonjol daripada individu yang tidak mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dari orang tuanya (Alma, 2016).

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Dini Agusmiati (2018) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Selain itu, penelitian yang dijalankan Novita Sari (2018) menghasilkan lingkungan keluarga mempengaruhi minat

berwirausaha secara positif dan signifikan. Penelitian yang dijaankan Marselina Murniati, Dkk (2018) yang menghasilkan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha secara positif.

### **Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dapat dilihat dari perbandingan antara  $t$  tabel dengan  $t$  hitung. Nilai  $t$  tabel pada penelitian ini adalah 1.985 yang mana  $t$  hitung pada variabel Lingkungan Kampus ( $X_3$ ) sebesar 3.358. Sehingga lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha atau  $H_3$  diterima. Dilihat dari hubungan Hipotesis 3, dapat disimpulkan bahwa komponen yang ada pada variabel lingkungan kampus dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pengaruh positif menggambarkan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan kampus terkait wirausaha, maka akan semakin besar minat berwirausaha.

Lingkungan kampus adalah tempat lain individu dalam menjalani aktivitasnya selain di rumah. Individu tersebut dalam lingkungan kampus akan mendapat ilmu, baik itu ilmu secara formal dari pihak universitas, maupun secara non formal dari kegiatan sosial yang dijalaninya. Ketika seseorang menjadi mahasiswa, sebagian besar dari mereka berorientasi masa depan, yaitu pekerjaan. Memilih jurusan sebelum masuk ke perguruan tinggi juga berorientasi terhadap pekerjaan di masa depan. Ada dua kemungkinan ketika mahasiswa masuk ke jurusan yang diminatinya, yaitu semakin tertarik atau menjadi takut karena menghadapi masalah saat berada di lingkungan kampus.

Lingkungan kampus yang mendukung minat berwirausaha pada penelitian ini berarti dukungan lingkungan kampus untuk berbisnis, teman sebaya di kampus memberi dukungan untuk membuka bisnis, lingkungan kampus sangat kondusif, kampus memberikan kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berwirausaha, dan kampus sering memberikan pelatihan yang cukup tentang kegiatan bisnis.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dalyono (2009) yang menyatakan lingkungan kampus berpegang konsep pembentukan lingkungan wirausaha yang mendorong pendidikan kewirausahaan secara fisik maupun non-fisik merubah keteguhan dan inisiatif mahasiswa untuk membesarkan minat dan melakukan inovasi (Dalyono, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ahli sebelumnya, yaitu penelitian yang dijalankan Mila Aristuti dan Widiyanto (2019) yang menyatakan lingkungan kampus mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Kemudian penelitian Anggraeni Permatasari, Dkk (2018) yang menghasilkan lingkungan kampus mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Penelitian yang dijalankan (Indriyani & Margunani, 2018) yang menyatakan bahwa lingkungan kampus secara positif mempengaruhi minat berwirausaha.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dapat dilihat dari perbandingan antara  $t$  tabel dengan  $t$  hitung. Nilai  $t$  tabel pada penelitian ini adalah 1.985 yang mana  $t$  hitung pada variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_4$ ) sebesar 2.187. Sehingga pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha atau  $H_4$  diterima. Dilihat dari hubungan Hipotesis 4, dapat disimpulkan bahwa komponen yang ada pada variabel pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pengaruh positif menggambarkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang didapat, maka akan semakin besar minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha ketika disampaikan dengan cara yang menarik yang dilanjutkan dengan melakukan simulasi berwirausaha. Ketika individu melalui tahapan tersebut, mereka akan mengasah kemampuan berwirausaha mereka. Jadi, ketika pendidikan kewirausahaan dilalui, individu tersebut lebih paham terkait ilmu dan praktik kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan yang mendukung minat berwirausaha pada penelitian ini berarti mata kuliah kewirausahaan membantu dalam menciptakan inovasi, mata kuliah kewirausahaan mengasah jiwa kepemimpinan, pengetahuan tentang kewirausahaan meningkat setelah mendapat mata kuliah kewirausahaan, seseorang tersebut akan memanfaatkan wawasan kewirausahaan yang sudah didapat dalam kehidupannya, dan skills kewirausahaan meningkat setelah mendapat mata kuliah kewirausahaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Eman (2008) yang menjelaskan maksud inti dalam pembelajaran kewirausahaan ialah menciptakan kepribadian wirausaha individu, oleh karena itu individu menjadi inovatif, kreatif, serta bermanfaat. Lain pihak, anggapan Purnawa dan Wibowo (2017) maksud inti pendidikan kewirausahaan yaitu untuk memberi peserta didik informasi, aksi, dan keahlian menjadi wirausahawan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dijalankan oleh Bida Sari & Maryati (2020) yang menghasilkan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif signifikan. Penelitian yang dijalankan Laras Sati Wahyu Wulandari, Dkk (2019) menjelaskan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Penelitian yang dijalankan Fanny Fatma Wati, Dkk (2019) yang menghasilkan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepribadian mempengaruhi terhadap minat berwirausaha secara positif
2. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha secara positif
3. Lingkungan kampus mempengaruhi minat berwirausaha secara positif
4. Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih terbatas pada subjek penelitian dan jumlah responden, yaitu Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang, sehingga hasil penelitian tidak berimbas secara luas dan tidak dapat digeneralisasikan. Selain itu, banyak variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha tetapi belum diteliti pada penelitian ini.

### **Saran**

1. Pemerintah diharapkan dapat membangun lingkungan mahasiswa yang mendukung minat berwirausaha, seperti mengadakan *event entrepreneurship* yang dilakukan secara terus menerus. Sehingga memberikan dampak peningkatan minat dan skill berwirausaha. Jadi, angka pengangguran terdidik diploma dan sarjana dapat menurun
2. Penelitian berikutnya dapat melakukan pengembangan pada penyempurnaan model dengan menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dan dilakukan dengan subjek penelitian yang lebih luas agar dapat digeneralisasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, buhari. (2016). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Aristuti, M., & Widiyanto. (2019). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, T. P. (2018). Peran Lingkungan Kampus dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 197–214.
- Permatasari, A., Nugraha, R., & Hadiansah, I. (2019). Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.36624/jisora.v1i2.12>
- Pusparisa, Y. (2019). *Angka Pengangguran Lulusan Universitas Meningkat*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a51911b282/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>
- Sari, N. (2018). Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.
- Setyanti, S. W. L. H., Herlambang, D., & Prajitiasari, E. D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepribadian dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemn Dan Bisnis Indonesia*, 4, 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Profita*, 8.
- Wati, F. F., Sukmawati, L., & Alam, D. (2019). Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Keinginan Berwirausaha (Technopreneur) Pada Mahasiswa. *JTIS*, 2, 2.